

INOVASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PENGGERAK MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DI SD NEGERI 1 PEDUNGAN

Anak Agung Gede Agung¹, Chindytia², I Putu Yoga Agasthia Dharma Putra³, I
Made Adi Wira Nata⁴, I Komang Ari Utama Krisnajaya⁵

¹PGSD UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

Alamat e-mail : agung2056@undiksha.ac.id¹, chindytia@undiksha.ac.id²,
yogaagasthia@gmail.com³, adi074531@gmail.com⁴, komangari006@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to describe the principal's leadership innovation as a driving force of School-Based Management (SBM) at SD Negeri 1 Pedungan. This research employed a descriptive qualitative approach using interviews, observation, and documentation as data collection techniques. The findings reveal that the principal implemented various leadership innovations, including digital-based learning development, character education strengthening, school environment development, and transparent communication with school stakeholders and the community. These innovations have positively contributed to improving the quality of learning, student achievement, teacher professionalism, and the participation of parents and society. Therefore, principal leadership innovation plays a crucial role in optimizing the implementation of SBM and enhancing the quality of education in elementary schools.

Keywords: *leadership innovation, principal, School-Based Management, education quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai penggerak Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 1 Pedungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan berbagai inovasi kepemimpinan yang mencakup bidang pembelajaran berbasis digital, penguatan pendidikan karakter, pengembangan lingkungan sekolah, serta peningkatan komunikasi yang transparan dengan warga sekolah dan masyarakat. Inovasi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran, prestasi peserta didik, profesionalisme guru, serta partisipasi orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, inovasi kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam mengoptimalkan implementasi MBS dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci: inovasi kepemimpinan, kepala sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah, mutu pendidikan

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa. Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk terus berinovasi agar mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman (Meilani & , M. Joharis Lubis, 2022). Dalam pelaksanaannya, sekolah merupakan lembaga yang memiliki karakter kompleks dan unik sehingga membutuhkan koordinasi yang baik dalam setiap kegiatan pendidikan.

Menurut Maulidya et al., (2023), sekolah dipandang sebagai organisasi sosial yang dibentuk secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu, terutama dalam mempermudah proses penyampaian pengetahuan kepada peserta didik. Sementara itu, Wahjosumidjo menjelaskan bahwa sekolah adalah organisasi yang menjalankan proses pendidikan beserta seluruh fungsi dan hasilnya melalui penerapan manajemen pendidikan yang terstruktur. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan lembaga organisasi yang dibentuk untuk mendukung proses pendidikan melalui penerapan sistem manajemen pendidikan yang efektif dan terarah (Mesty Hermauli Gultom, Sri Nurabdiah Pratiwi, 2021). Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan yang sangat strategis dalam menentukan arah perkembangan sekolah serta keberhasilan pelaksanaan manajemen pendidikan.

Kepala sekolah merupakan pemimpin profesional yang memiliki peran penting dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan. Sebagai salah satu pemangku kepentingan utama dalam proses pembelajaran dan pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk mampu berpartisipasi secara aktif dan proaktif dalam meningkatkan efektivitas serta efisiensi penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Cara pandang, nilai, dan gagasan yang dimiliki kepala

sekolah akan memengaruhi kebijakan serta strategi yang diterapkan dalam pengelolaan sekolah. Oleh karena itu, kualitas gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program MBS di sekolah yang dipimpinnya (Tagela, 2020).

Abdul Hakim, Amirulloh (2025) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang sesuai diterapkan dalam lingkungan akademik adalah kepemimpinan transformasional (*transformational leadership*). Dalam konsep ini, hubungan antara pemimpin dan bawahan dipandang sebagai bentuk kemitraan yang saling mendukung, meskipun tetap memiliki perbedaan peran dan tanggung jawab. Tenaga pendidik diharapkan memiliki komitmen, kompetensi, dan loyalitas yang tinggi, sedangkan kepala sekolah dituntut memiliki kejujuran, kemampuan, wawasan ke depan, serta mampu memberikan inspirasi kepada seluruh warga sekolah. Selain itu, kredibilitas kepala sekolah juga menjadi hal penting karena dapat membangun kepercayaan dan semangat kerja dalam mewujudkan visi serta program sekolah yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pendidikan dan permasalahannya, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu sekolah. Kemajuan dan kualitas sekolah pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya. Supardi menjelaskan bahwa pemimpin pendidikan memiliki peran utama dalam aspek kepemimpinan, manajerial, serta pengembangan kurikulum pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk mampu mengelola seluruh komponen sekolah secara efektif guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Namun, pada kenyataannya masih terdapat kepala sekolah yang belum mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal sebagai seorang pemimpin. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti proses pengangkatan yang kurang transparan, rendahnya pemahaman mengenai manajemen pendidikan, serta lemahnya motivasi, semangat kerja, dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas. Selain itu, berbagai hambatan lain juga turut memengaruhi kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Keadaan tersebut pada akhirnya berdampak pada rendahnya produktivitas kerja serta kurang optimalnya pengelolaan sekolah (Haryati, 2024).

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah. Melalui penerapan MBS, sekolah diberikan kewenangan yang lebih luas dalam mengelola sumber daya, menentukan kebijakan, serta menyesuaikan program pendidikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sekolah. Dengan adanya kemandirian tersebut, sekolah diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan, memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak, serta mendorong partisipasi aktif warga sekolah dan masyarakat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan (Miman Abdurahman, 2022).

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan, mengoordinasikan, serta mengawasi seluruh kegiatan sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Dalam pelaksanaan MBS, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai motivator, inovator, dan pengambil keputusan yang mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Kepemimpinan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, kualitas pembelajaran, serta partisipasi warga sekolah dalam mendukung program-program pendidikan (Dian Wahyuni, Dwi Febriana, Nur Ainun, Perliansyah, 2025).

Selain itu, keberhasilan penerapan MBS juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun komunikasi dan kerja sama dengan berbagai pihak, baik guru, tenaga kependidikan, peserta didik, maupun masyarakat. Kepala sekolah dituntut untuk mampu menciptakan budaya kerja yang kolaboratif, transparan, dan akuntabel sehingga seluruh komponen sekolah dapat berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan tata kelola sekolah yang efektif dan berkualitas (Sylva Qamara Nur

Fadilah, Khairunnisa Effendi, Diva Aulia Nathasya, Zahwatul Hasanah Siregar, 2024).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang berhasil mengimplementasikan MBS secara efektif umumnya dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional, yaitu pemimpin yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan seluruh warga sekolah untuk bergerak bersama menuju visi yang lebih besar. Kepemimpinan transformasional mendorong inovasi dalam setiap aspek pengelolaan sekolah, mulai dari proses pembelajaran, pengembangan profesionalisme guru, pengelolaan sarana prasarana, hingga pembangunan hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan (Amirudin, Masluyah Suib, 2014).

SD Negeri 1 Pedungan merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berlokasi di kawasan Pedungan yang telah menunjukkan perkembangan positif dalam implementasi MBS di bawah kepemimpinan Ni Nyoman Suniasih, S.Pd. Sejak memimpin sekolah tersebut, Ni Nyoman Suniasih, S.Pd. telah menerapkan berbagai inovasi kepemimpinan yang signifikan, mulai dari pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi digital, penguatan pendidikan karakter melalui program pembiasaan harian, pengembangan taman sekolah berbasis lingkungan hidup, hingga pembangunan sistem komunikasi yang terbuka dan transparan antara sekolah dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.

Inovasi-inovasi kepemimpinan tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik, peningkatan profesionalisme dan motivasi kerja guru, serta meningkatnya kepercayaan dan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung program-program sekolah. Kondisi ini menjadikan SD Negeri 1 Pedungan sebagai salah satu contoh nyata bagaimana inovasi kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi penggerak utama keberhasilan implementasi MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa inovasi kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) guna

meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Kepemimpinan yang adaptif, visioner, dan mampu memberdayakan seluruh warga sekolah menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana inovasi kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan MBS di SD Negeri 1 Pedungan, sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana bentuk-bentuk inovasi kepemimpinan yang diterapkan Ni Nyoman Suniasih, S.Pd. sebagai kepala sekolah SD Negeri 1 Pedungan dalam menggerakkan MBS?
- (2) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam memperkuat implementasi MBS di SD Negeri 1 Pedungan?
- (3) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan inovasi kepemimpinan berbasis MBS dan bagaimana cara mengatasinya?
- (4) Bagaimana dampak inovasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Pedungan?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk inovasi kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam menggerakkan MBS di SD Negeri 1 Pedungan;
- (2) Menganalisis strategi kepala sekolah dalam memperkuat implementasi MBS;
- (3) Mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam penerapan inovasi kepemimpinan berbasis MBS;
- (4) Menganalisis dampak inovasi kepemimpinan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Pedungan.

B. Kajian Teori

1. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan alternatif pengelolaan pendidikan yang menekankan pada kemandirian serta kreativitas sekolah dalam mengelola administrasi dan manajemennya. Untuk mewujudkan MBS secara efektif dan efisien, diperlukan kerja sama dari seluruh komponen pendidikan, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga masyarakat. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan MBS.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengoordinasikan, mengawasi, serta mengevaluasi pelaksanaan MBS di sekolah. Konsep manajemen ini pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sekolah dan masyarakat dalam mengelola perubahan di bidang pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam dunia pendidikan, tujuan tersebut juga diarahkan untuk menciptakan perubahan sikap pada seluruh komponen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, orang tua siswa, dan masyarakat. Perubahan ini mencakup cara pandang dalam memahami, mendampingi, membantu, serta mengevaluasi pengelolaan sekolah melalui dukungan sistem informasi yang akurat dan representatif. Dengan demikian, seluruh proses tersebut akan tercermin pada keberhasilan sekolah dalam menghasilkan pendidikan yang berkualitas (Hidayanthi et al., 2022).

2. Komponen Manajemen Berbasis Sekolah

Komponen utama MBS mencakup beberapa dimensi, yaitu: (a) Manajemen kurikulum dan program pengajaran, yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan kurikulum sesuai kebutuhan peserta didik; (b) Manajemen tenaga kependidikan, yang mencakup pengembangan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan; (c) Manajemen keuangan dan pembiayaan, yang meliputi pengelolaan anggaran secara transparan dan akuntabel; (d) Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, yang mencakup pembangunan

kemitraan antara sekolah dengan berbagai pemangku kepentingan (Desi Fitriani, Firdaus, Romaningsih, 2024).

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan proses pembelajaran dan pengembangan mutu sekolah. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memiliki beberapa peran penting, yaitu sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Peran-peran tersebut menuntut kepala sekolah untuk mampu mengelola seluruh sumber daya sekolah secara efektif dan efisien. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah juga sangat berpengaruh terhadap iklim kerja sekolah, kinerja guru, serta partisipasi warga sekolah dalam mendukung program-program pendidikan (Wina Widiani, Mislinawati, 2026).

4. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan pemimpin dalam memberikan inspirasi, motivasi, serta dorongan perubahan positif kepada bawahannya. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional mampu membangun visi yang jelas, meningkatkan komitmen guru, serta menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan inovatif di lingkungan sekolah. Pemimpin transformasional tidak hanya berfokus pada pencapaian tugas, tetapi juga pada pengembangan potensi individu dalam organisasi. Hubungan antara kepala sekolah dan warga sekolah dibangun atas dasar kepercayaan, penghargaan, dan kerja sama. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional sangat relevan dalam mendukung keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), karena mampu mendorong partisipasi aktif seluruh komponen sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan (Rosnelli, 2024).

5. Inovasi Kepemimpinan Pendidikan

Inovasi kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan ide-ide baru dalam pengelolaan sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan. Inovasi ini dapat berupa pembaruan dalam sistem pembelajaran, pengelolaan administrasi, pemanfaatan teknologi, penguatan budaya sekolah, hingga peningkatan komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Kepala sekolah yang inovatif mampu merespon perubahan zaman dengan cepat serta menyesuaikan kebijakan sekolah dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan lingkungan pendidikan. Selain itu, inovasi kepemimpinan juga mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih kreatif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas. Dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah, inovasi kepemimpinan menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan sekolah dalam mengelola sumber daya secara mandiri dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Rohmah, 2014).

C. Metodologi

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dan holistik fenomena inovasi kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan MBS di SD Negeri 1 Pedungan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

2. Lokasi dan profil Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pedungan, sebuah sekolah dasar negeri yang berlokasi di kawasan Pedungan. Sekolah ini telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam implementasi MBS di bawah kepemimpinan Ni Nyoman Suniasih, S.Pd. SD Negeri 1 Pedungan memiliki komitmen kuat terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui berbagai inovasi

program pembelajaran, pengembangan karakter peserta didik, dan pembangunan kemitraan yang erat dengan seluruh stakeholders pendidikan.

Tabel 1. Profil SD Negeri 1 Pedungan

Identitas	Keterangan
NPSN	50103074
Nama Sekolah	SD NEGERI 1 PEDUNGAN
Tanggal Berdiri	1 Desember 1981
Tanggal Operasional	2 Januari 2006
Jenjang Pendidikan	SD
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	A
Tanggal Akreditasi	24 Oktober 2018
Alamat	Jl. Pulau Bungin
Desa / Kelurahan	Pemogan
Kecamatan / Kota(LN)	Kec. Denpasar Selatan
Kab. / Kota / Negara	Kota Denpasar
Provinsi / LN	Bali

3. Subjek Penelitian

Subjek utama penelitian ini adalah Ni Nyoman Suniasih, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pedungan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa beliau adalah pemimpin utama yang merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi seluruh program inovasi dalam kerangka MBS di sekolah tersebut. Selain kepala sekolah, data pendukung juga diperoleh dari guru-guru dan staf sekolah yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program-program inovatif.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan kepada Ni Nyoman Suniasih, S.Pd. sebagai narasumber kunci untuk menggali informasi komprehensif mengenai inovasi kepemimpinan, strategi implementasi MBS, tantangan yang dihadapi, dan dampak yang dicapai. Kedua, observasi langsung dilakukan untuk mengamati budaya sekolah, pelaksanaan program inovasi, dan

dinamika interaksi antara kepala sekolah dengan warga sekolah dan stakeholders. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan terhadap Rencana Kerja Sekolah (RKS), program kerja kepala sekolah, laporan evaluasi, dan dokumen-dokumen kebijakan inovasi sekolah.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Inovasi Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Penggerak MBS di SD Negeri 1 Pedungan

Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji bagaimana inovasi kepemimpinan Ni Nyoman Suniasih, S.Pd. mampu menggerakkan implementasi MBS secara efektif di SD Negeri 1 Pedungan sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara nyata dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa inovasi kepemimpinan yang diterapkan oleh Ni Nyoman Suniasih, S.Pd. bersifat komprehensif dan multi-dimensi, mencakup dimensi pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, tata kelola sekolah, serta pembangunan ekosistem pendidikan yang kolaboratif.

Sebagai penggerak MBS, Ni Nyoman Suniasih, S.Pd. memposisikan dirinya bukan hanya sebagai administrator yang menjalankan fungsi manajerial rutin, melainkan sebagai agen perubahan yang secara proaktif menciptakan ekosistem sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya inovasi, kreativitas, dan kolaborasi. Beliau menerapkan prinsip kepemimpinan yang melayani (*servant leadership*), di mana kepala sekolah hadir sebagai fasilitator yang memungkinkan guru-guru dan seluruh warga sekolah untuk berkembang dan memberikan kontribusi terbaiknya. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip MBS yang menekankan desentralisasi kewenangan dan pemberdayaan seluruh komponen sekolah.

Dari sisi dampak terhadap mutu akademik, inovasi kepemimpinan yang diterapkan Ni Nyoman Suniasih, S.Pd. telah menghasilkan peningkatan yang terukur pada capaian belajar peserta didik. Program pembelajaran berbasis digital yang diinisiasi kepala sekolah telah mendorong guru-guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan menarik bagi peserta didik, sehingga motivasi dan hasil belajar siswa mengalami

peningkatan yang signifikan. Selain itu, program penguatan literasi dan numerasi yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah telah terbukti mampu meningkatkan kompetensi dasar peserta didik secara konsisten.

Dari sisi dampak terhadap mutu non-akademik, program pendidikan karakter yang menjadi salah satu inovasi unggulan Ni Nyoman Suniasih, S.Pd. telah berhasil membentuk budaya sekolah yang positif, di mana nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, kepedulian lingkungan, dan semangat gotong royong menjadi bagian dari keseharian warga sekolah. Program taman sekolah berbasis lingkungan hidup yang dikembangkan tidak hanya memperindah lingkungan fisik sekolah, tetapi juga menjadi media pembelajaran kontekstual yang efektif bagi peserta didik dalam memahami pentingnya menjaga kelestarian alam. Dampak inovasi kepemimpinan ini terhadap mutu pendidikan di SD Negeri 1 Pedungan membuktikan bahwa kepala sekolah yang inovatif merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi MBS.

2. Analisis Bentuk-Bentuk Inovasi Kepemimpinan dalam Kerangka MBS

Berdasarkan hasil penelitian, inovasi kepemimpinan yang diterapkan Ni Nyoman Suniasih, S.Pd. dalam menggerakkan MBS di SD Negeri 1 Pedungan dapat diidentifikasi dalam beberapa dimensi utama sebagai berikut.

a. Inovasi dalam Pengelolaan Pembelajaran

Ni Nyoman Suniasih, S.Pd. menginisiasi transformasi proses pembelajaran melalui integrasi teknologi digital dalam kegiatan belajar-mengajar. Program ini mencakup pengadaan perangkat pembelajaran digital, pelatihan guru dalam penggunaan platform pembelajaran daring, serta pengembangan konten pembelajaran berbasis multimedia. Selain itu, kepala sekolah mendorong penerapan model-model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), dan pembelajaran berbasis STEM yang menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

b. Inovasi dalam Pengembangan Profesionalisme Guru

Kepala sekolah membangun budaya belajar profesional (*professional learning community*) di lingkungan sekolah melalui kegiatan *lesson study*, supervisi klinis yang bersifat kolegial, serta program berbagi praktik terbaik (*best practice sharing*) antar guru secara rutin. Ni Nyoman Suniasih, S.Pd. juga aktif

mendorong dan memfasilitasi guru-guru untuk mengikuti pelatihan eksternal, seminar pendidikan, dan program pengembangan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era digital. Program mentoring antara guru senior dan guru junior juga dikembangkan sebagai salah satu mekanisme transfer pengetahuan dan pengalaman yang efektif.

c. Inovasi dalam Tata Kelola dan Komunikasi Sekolah

Ni Nyoman Suniasih, S.Pd. mengembangkan sistem komunikasi sekolah yang terbuka, transparan, dan berbasis digital. Sistem ini mencakup pemanfaatan platform digital untuk pelaporan program dan keuangan sekolah kepada seluruh stakeholders, grup komunikasi digital yang aktif antara sekolah dan orang tua peserta didik, serta papan informasi digital yang memudahkan akses seluruh warga sekolah terhadap informasi penting. Transparansi dan keterbukaan informasi ini terbukti meningkatkan kepercayaan dan partisipasi aktif orang tua serta masyarakat dalam mendukung program-program sekolah.

d. Inovasi Program Unggulan Sekolah

Beberapa program unggulan inovatif yang dikembangkan di bawah kepemimpinan Ni Nyoman Suniasih, S.Pd. antara lain: (1) Program Gerakan Literasi Sekolah yang diintegrasikan dengan pojok baca di setiap kelas dan kunjungan rutin ke perpustakaan; (2) Program Taman Belajar Alam yang memanfaatkan area sekolah sebagai laboratorium alam bagi peserta didik; (3) Program Sekolah Sehat yang mencakup kantin sehat, olahraga rutin, dan pembiasaan hidup bersih; serta (4) Program Galeri Karya Siswa yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan kreativitas dan karya-karya terbaiknya kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat.

3. Analisis SWOT Inovasi Kepemimpinan dalam Implementasi MBS

Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai posisi dan prospek inovasi kepemimpinan dalam implementasi MBS di SD Negeri 1 Pedungan, dilakukan analisis SWOT yang mencakup dimensi-dimensi sebagai berikut.

a. *Strengths* (Kekuatan)

Kekuatan utama terletak pada komitmen dan visi kepemimpinan Ni Nyoman Suniasih, S.Pd. yang kuat dalam mendorong inovasi berkelanjutan. Beliau memiliki kemampuan komunikasi dan fasilitasi yang baik sehingga

mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam program-program inovasi. Dukungan guru-guru yang kompeten dan antusias terhadap perubahan menjadi aset berharga dalam implementasi MBS. Selain itu, SD Negeri 1 Pedungan memiliki jaringan kemitraan yang baik dengan orang tua peserta didik, komite sekolah, dan komunitas sekitar yang siap mendukung program-program inovatif sekolah.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

Kelemahan yang teridentifikasi mencakup keterbatasan anggaran operasional sekolah yang menjadi hambatan dalam pengadaan sarana prasarana pendukung inovasi, terutama perangkat teknologi digital. Variasi tingkat kompetensi digital di antara guru-guru menjadi tantangan dalam implementasi program pembelajaran berbasis teknologi secara merata. Beban administratif yang masih cukup tinggi juga menjadi kendala yang membatasi waktu dan energi kepala sekolah dan guru untuk fokus pada pengembangan inovasi program.

c. *Opportunities* (Peluang)

Perkembangan teknologi yang pesat membuka peluang bagi sekolah untuk mengakses berbagai sumber daya pembelajaran digital yang berkualitas secara gratis atau berbiaya rendah melalui internet. Kebijakan pemerintah yang semakin mendukung digitalisasi pendidikan dan inovasi pembelajaran, termasuk melalui program Merdeka Belajar, memberikan ruang yang lebih luas bagi kepala sekolah untuk berinovasi. Ketersediaan program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dari Kemdikbud dan Dinas Pendidikan merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mendukung program-program inovatif sekolah.

d. *Threats* (Ancaman)

Ancaman yang perlu diwaspadai antara lain adalah dinamika perubahan kebijakan pendidikan yang dapat mempengaruhi keberlanjutan program-program inovatif yang sedang berjalan. Resistensi terhadap perubahan yang mungkin muncul dari sebagian guru atau stakeholders yang merasa nyaman dengan cara-cara lama juga merupakan tantangan yang perlu dikelola dengan strategi komunikasi dan pemberdayaan yang tepat.

Ketergantungan pada ketersediaan dana BOS yang terbatas juga dapat menjadi ancaman bagi keberlanjutan program-program inovatif yang membutuhkan investasi finansial yang cukup besar.

4. Evaluasi Dampak Inovasi Kepemimpinan terhadap Mutu MBS dan Pendidikan

Evaluasi terhadap dampak inovasi kepemimpinan Ni Nyoman Suniasih, S.Pd. terhadap mutu MBS dan pendidikan di SD Negeri 1 Pedungan dilakukan melalui analisis terhadap berbagai indikator kinerja sekolah yang mencakup dimensi akademik, non-akademik, dan kelembagaan.

Dari dimensi akademik, implementasi program pembelajaran inovatif yang didorong oleh kepala sekolah telah menghasilkan peningkatan rata-rata nilai ujian peserta didik yang konsisten dari tahun ke tahun. Metode pembelajaran aktif dan berbasis proyek yang diterapkan guru-guru atas dorongan kepala sekolah terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap capaian hasil belajar. Program literasi dan numerasi yang diintegrasikan dalam kurikulum sekolah juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi dasar peserta didik.

Dari dimensi non-akademik, program pendidikan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan secara inovatif di bawah kepemimpinan Ni Nyoman Suniasih, S.Pd. telah berhasil membentuk budaya sekolah yang positif dan kondusif bagi perkembangan peserta didik secara holistik. Peserta didik SD Negeri 1 Pedungan menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kemampuan kerja sama tim. Berbagai prestasi non-akademik seperti lomba seni, olahraga, dan lingkungan hidup juga berhasil diraih oleh peserta didik berkat dukungan program-program unggulan yang dirancang kepala sekolah.

Dari dimensi kelembagaan, inovasi kepemimpinan yang diterapkan Ni Nyoman Suniasih, S.Pd. telah berhasil meningkatkan kualitas tata kelola sekolah secara signifikan. Sistem manajemen yang transparan, komunikatif, dan berbasis data yang dikembangkan oleh kepala sekolah telah meningkatkan kepercayaan seluruh stakeholders terhadap sekolah. Hal ini tecermin dari meningkatnya partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung program-program sekolah, serta meningkatnya reputasi dan kepercayaan publik

terhadap SD Negeri 1 Pedungan sebagai lembaga pendidikan berkualitas. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional Bass dan Avolio yang menekankan bahwa pemimpin yang efektif mampu mendorong perubahan positif yang berkelanjutan dalam organisasi melalui inspirasi, motivasi, stimulasi intelektual, dan perhatian terhadap perkembangan individu.

E. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai inovasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai penggerak Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 1 Pedungan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas implementasi MBS dan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah menunjukkan peran sebagai pemimpin transformasional yang mampu menciptakan berbagai inovasi dalam bidang pembelajaran, pengembangan profesionalisme guru, tata kelola sekolah, serta program unggulan sekolah.

Inovasi kepemimpinan yang diterapkan, seperti digitalisasi pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, pengembangan lingkungan sekolah berbasis edukasi, serta sistem komunikasi yang transparan, terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, prestasi peserta didik, profesionalisme guru, serta partisipasi orang tua dan masyarakat. Selain itu, analisis SWOT menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana dan perbedaan kompetensi guru, peluang pengembangan inovasi masih sangat besar dengan dukungan kebijakan pendidikan dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, inovasi kepemimpinan kepala sekolah dapat dikatakan sebagai faktor kunci dalam menggerakkan MBS secara efektif dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- (1) Kepala sekolah diharapkan terus mengembangkan inovasi kepemimpinan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebijakan pendidikan.

- (2) Guru perlu meningkatkan kompetensi, khususnya dalam bidang teknologi pembelajaran, agar dapat mendukung implementasi MBS secara optimal.
- (3) Sekolah perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program-program inovatif yang telah dijalankan.
- (4) Dinas pendidikan diharapkan memberikan dukungan berupa pelatihan, fasilitas, dan pendampingan berkelanjutan untuk memperkuat implementasi MBS di sekolah dasar.
- (5) Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian pada sekolah lain agar diperoleh perbandingan yang lebih komprehensif mengenai inovasi kepemimpinan kepala sekolah dalam MBS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, Amirulloh, I. V. (2025). GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3), 211–220. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/7019>
- Desi Fitriani, Firdaus, Romaningsih, H. M. (2024). Analisis Pengelolaan Komponen Sekolah dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 037 Karya Indah Kampar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 33218–33226. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18604>
- Dian Wahyuni, Dwi Febriana, Nur Ainun, Perliansyah, F. W. (2025). Peran Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Manajemen Berbasis Sekolah di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 39562–39570. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/35060>
- Haryati, D. N. & T. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SD NEGERI SEMOWO KABUPATEN SEMARANG. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8(7), 289–296. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jkii/article/view/1572>
- Hidayanthi, R., Andini, S. R., Fitri, H., & Gistituasti, N. (2022). THE APPLICATION OF HEADMASTER ON SCHOOL BASED MANAGEMENT (SBM) PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN BERBASIS. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 10(2), 112–118. <https://cerdas.bunghatta.ac.id/index.php/jcp/article/view/128>
- Maulidya, A., Andriyani, M., & Gajah, N. B. (2023). Sekolah Sebagai Organisasi Perkembangan Peserta Didik. *AR-RAUDAH: JURNAL PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN*, 2(2), 12–16. <https://ojs.staira.ac.id/index.php/raudah/article/view/81>

- Meilani, H., & , M. Joharis Lubis, D. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah. *JURNAL BASICEDU*, 6(3), 4374–4381.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2840>
- Mesty Hermauli Gultom, Sri Nurabdiah Pratiwi, I. P. (2021). IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MUTU PENDIDIKAN DENGAN KONSEP MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SD SWASTA PARULIAN 2 KECAMATAN TEGAL SARI MANDALA II. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(1), 1–18.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/29465>
- Miman Abdurahman, H. F. G. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *JSTAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 1(2), 226–242.
<https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/staf/article/view/53>
- Rohmah, L. (2014). Kepemimpinan Pendidikan Dalam Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 73–92.
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/albidayah/article/view/9039>
- Rosnelli, Y. K. &. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Deli Murni Bandar Baru. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 27–34.
<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/impian/article/view/2919>
- Sylva Qamara Nur Fadilah, Khairunnisa Effendi, Diva Aulia Nathasya, Zahwatul Hasanah Siregar, F. A. G. (2024). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SD AL-WASHLIYAH 4 RT I KOTA MEDAN. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(2), 126–132.
<https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/759>
- Tagela, U. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri / Swasta. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(2), 129–135.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/6389>
- Wina Widiana, Mislinawati, A. F. (2026). EFEKTIVITAS PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH MELALUI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SD NEGERI 1 LAMBHEU KABUPATEN ACEH BESAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandir*, 12(1).
<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/12325>